

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Bintan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau dengan luas wilayah sebesar 87.717,84 km², yang terdiri atas daratan seluas 1.319,51 km² dan lautan seluas 86.398,33 km² (Kurniawan et al., 2022). Luasnya wilayah laut tersebut menjadikan Kabupaten Bintan memiliki potensi kelautan dan perikanan yang dapat dikelola serta diberdayakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya nelayan (Rusfiana, 2022). Potensi perikanan dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kegiatan usaha yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, misalnya melalui usaha budidaya.

Jumlah dan nilai produksi tertinggi menurut jenis budidaya tercatat pada budidaya air payau. Pada tahun 2023, produksi budidaya air payau mencapai 71.659 ton dengan nilai produksi sebesar Rp4,63 triliun. Sementara itu, budidaya air tawar menghasilkan 37.081 ton dengan nilai produksi sebesar Rp2,40 triliun (Badan Pusat Statistik, 2023).

Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2023, udang merupakan salah satu hasil perikanan terbesar dan termasuk bahan pangan bernilai tinggi yang banyak digemari konsumen. Rata-rata konsumsi udang mencapai 0,37 kg/kapita/minggu (BPS, 2022). Tingginya minat konsumen terhadap udang disebabkan oleh cita rasanya yang manis alami, kandungan nutrisinya yang tinggi, serta harganya yang terjangkau (Akmal et al., 2021).

Luasnya wilayah lautan di Kabupaten Bintan memiliki potensi untuk melakukan usaha budidaya udang, hal tersebut dapat diketahui dari nilai dan jumlah produksi menurut jenis budidaya serta jumlah rata-rata konsumsi udang yang tinggi. Jenis udang yang dapat dibudidayakan adalah udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) karena memiliki kontribusi terhadap jumlah dan nilai produksi budidaya air payau tertinggi dengan jumlah produksi mencapai 69.026 ton dan nilai produksi 4,47 triliun rupiah (Badan Pusat Statistik, 2023). Udang vaname juga banyak dipilih oleh pembudidaya karena pertumbuhannya cepat serta tahan akan penyakit (Deswati et al., 2020).

Salah satu pelaku usaha budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Kabupaten Bintan adalah CV Tani Rakyat Pengujan, yang telah beroperasi sejak tahun 2019. Dalam menjalankan usaha budidaya, tentu terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi. Salah satu permasalahan utama yang dialami oleh CV Tani Rakyat Pengujan adalah fluktuasi harga *input* (harga beli benur dan pakan) dan harga *output* (harga jual udang). Perubahan harga tersebut merupakan naik turunnya nilai barang atau jasa yang dipengaruhi oleh faktor jumlah produksi, permintaan, dan penawaran (Syahidi dan Jalil, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui pengaruh perubahan harga *input* (harga beli benur dan pakan) dan harga *output* (harga jual udang) terhadap aktifitas dan kesejahteraan usaha di CV Tani Rakyat Pengujan, perlu dilakukan analisis sensitivitas. Analisis sensitivitas berperan untuk mengkaji sejauh mana perubahan unsur-unsur dalam aspek finansial ekonomi berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan (Nur et al., 2020).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan usaha budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di CV Tani Rakyat Pengujan Kabupaten Bintan?
2. Bagaimana kelayakan usaha budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di CV Tani Rakyat Pengujan Kabupaten Bintan apabila dianalisis menggunakan Pendapatan, *Benefit Cost Ratio*, *Net Present Value*, dan *Internal Rate of Return*?
3. Bagaimana pengaruh perubahan harga *input* (harga beli benur dan pakan) dan *output* (harga jual udang) terhadap kelayakan usaha di CV Tani Rakyat Pengujan Kabupaten Bintan?

1.3. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian antara lain:

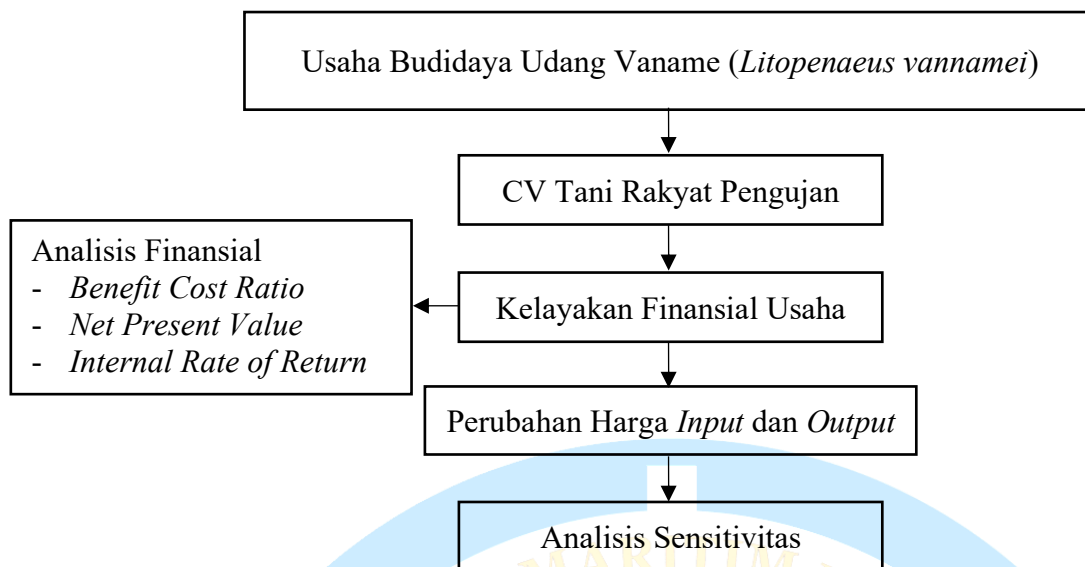
1. Mengetahui pendapatan usaha budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di CV Tani Rakyat Pengujan Kabupaten Bintan.

2. Mengetahui kelayakan finansial usaha budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di CV Tani Rakyat Pengujan Kabupaten Bintan dengan menggunakan Pendapatan, *Benefit Cost Ratio*, *Net Present Value* dan *Internal Rate of Return*.
3. Mengetahui pengaruh perubahan harga *input* (harga beli benur dan pakan) dan perubahan harga *output* (harga jual udang) terhadap kelayakan usaha di CV Tani Rakyat Pengujan Kabupaten Bintan.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Akademisi
Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bukti empiris dalam penerapan metode analisis *Benefit Cost Ratio*, *Net Present Value*, dan *Internal Rate of Return* dalam menentukan suatu kelayakan usaha dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian serupa pada periode mendatang.
2. Bagi penulis
Penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Maritim Raja Ali Haji.
3. CV Tani Rakyat Pengujan
Hasil dari penelitian diharapkan menjadi sebuah gambaran serta saran yang dapat dipertimbangkan sehingga menjadi referensi bagi pihak CV Tani Rakyat Pengujan dalam pengambilan keputusan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

